

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) KELAS IV DI GUGUS 3 JANGKAR TAHUN AJARAN 2022/2023

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL THINK PAIR AND SHARE (TPS) TYPE ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECTS OF IPA (NATURAL SCIENCES AND SOCIAL SCIENCES) GRADE IV IN CLUSTER 3 JANGKAR ACADEMIC YEAR 2022/2023

Erinda Nur Kharimah, Amalia Risqi Puspitaningtyas, M. Psi, Dr. Putu Eka Suarmikan, S. T., M. Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
erindakharimah08gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV gugus 3 Jangkar. Sekolah yang digunakan untuk penelitian adalah SD Negeri 1 Kumbangsari sebagai kelas kontrol dan SD Negeri 2 Kumbangsari sebagai kelas eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment Post Test Only*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Pair and Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal yakni $sig = 0,200$ untuk post tes kelas eksperimen dan $sig = 0,094$ untuk post tes kontrol. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada based on Mean adalah 0,623 yang artinya data homogen. Hasil uji-T menunjukkan sig (2-tailed) 0,000. Yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh penggunaan model *Think Pair And Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV gugus 3 Jangkar".

Kata Kunci : Model *Think Pair and Share*, IPAS, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of TPS model usage in IPAS subjects for fourth-grade students in cluster 3 Jangkar. The schools used for the research are SD Negeri 1 Kumbangsari as the control class and SD Negeri 2 Kumbangsari as the experimental class. The research method used is Quasi Experiment Post Test Only. The results show that the Think Pair and Share model influences students' learning outcomes in IPAS subjects, specifically on the topic of changes in the form of objects. The normality test results show that the data is normally distributed, with $sig = 0.200$ for the experimental class post-test and $sig = 0.094$ for the control class post-test. The homogeneity test results show that the significance value based on the Mean is 0.623, indicating homogeneous data. The t-test results show sig (2-tailed) 0.000, meaning that H_0 is rejected, and H_1 is accepted. It can be concluded that "There is an influence of the use of the Think Pair and Share model on students' learning outcomes in the IPAS subject for fourth-grade students in cluster 3 Jangkar."

Keywords: Think Pair and Share Model, IPAS, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu. Salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar siswa agar mereka memiliki kompetensi yang baik dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai ilmu, keterampilan agar kelak mampu bersaing sehingga tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai. Oleh karena itu, pendidikan dasar yang diberikan harus semaksimal mungkin agar fondasi yang terbentuk kokoh dan dapat digunakan oleh siswa sebagai bekal untuk masa depannya kelak. Dalam hal ini, pendidikan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sangat penting karena merupakan dasar bagi siswa untuk memahami ilmu alam dan menjadi pemikir yang kritis. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami dan menguasai materi IPAS dengan baik.

Menurut Huda (2015), *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan. Metode ini memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas. Dengan adanya model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), siswa dapat belajar secara aktif dan

berkesempatan untuk berbicara dan berdiskusi dengan teman sekelasnya. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi dan memperkuat keterampilan berbicara serta berfikir kritis.

Namun, meskipun model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) sangat efektif, masih banyak sekolah yang belum menggunakan model ini dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Gugus 3 Jangkar.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) ini dipilih untuk meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri sebelum berbagi dengan pasangan mereka. Ini mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan pemikiran kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Dengan merangsang pemikiran kritis, siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan memperdalam pemahaman mereka. Selanjutnya, dalam model pembelajaran *Think Pair and Share* mendorong kolaborasi antara siswa. Mereka harus saling berbagi pemikiran, ide, dan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, memperluas perspektif mereka, dan menggali berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah.

Melalui model *Think Pair and Share* ini juga, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pemikiran dan ide mereka dengan satu pasangan terlebih dahulu sebelum berbagi dengan seluruh kelas. Hal ini dapat membantu siswa yang lebih pemalu atau kurang percaya diri untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya kesempatan ini, siswa dapat merasa lebih nyaman dan lebih yakin dalam berbicara di depan kelompok besar. Setelah berbagi dengan pasangan, siswa kemudian berbagi dengan seluruh kelas. Tahap ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan pemikiran mereka dan melihat perspektif yang berbeda dari teman-teman mereka. Proses refleksi ini membantu siswa memperkuat pemahaman mereka dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam pemikiran mereka. Kemudian dengan melalui tahap berpikir, berbagi, dan mendengar ide dari orang lain, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Melalui diskusi dan penjelasan dengan pasangan dan kelas, siswa dapat memperluas wawasan mereka, mengklarifikasi konsep yang rumit, dan menginternalisasi materi dengan lebih baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*, siswa aktif terlibat dalam proses belajar, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan memperkuat pemahaman mereka melalui refleksi dan diskusi. Hal ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat secara aktif dan mendalam dengan materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan rasa percaya diri.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson, yang dikutip dalam B. Santoso, *Cooperative Learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, di mana siswa belajar secara kolaboratif untuk mencapai pengalaman belajar optimal, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Sebaliknya, Nurhadi memberikan interpretasi bahwa *Cooperative Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang sengaja mengembangkan interaksi yang saling mendukung untuk menghindari konflik dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan masalah. Secara umum, *Cooperative Learning* merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai pengalaman belajar optimal.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik belajar mengajar berpikir secara berpasangan dikembangkan oleh Farnk Lyman (*think pair share*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.

Menurut Huda (2015), *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan. Metode ini memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.

Dengan demikian, *Think Pair and Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam berpikir kritis dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dalam model *Think Pair and Share*, siswa berpikir secara individu terlebih dahulu (*think*), kemudian berdiskusi dengan satu pasangan

(*pair*), dan akhirnya berbagi ide dengan kelompok atau kelas secara keseluruhan (*share*). Model *Think Pair and Share* memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri, mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan kerjasama, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu Pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada sekolah dasar yang menggunakan sistem pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam pembentukan pola pikir siswa dan membantu mereka memahami dunia sekitar. Namun, seringkali siswa kesulitan dalam memahami konsep IPAS dan menemukan solusi atas permasalahan. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar siswa yang mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2014: 22) hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Definisi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai indikasi perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, contohnya, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman (Hamalik, 2008: 30). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar dapat dilihat dari perspektif siswa dan guru, yang mencerminkan perkembangan mental siswa setelah proses belajar. Howard Kingsley (Nana Sudjana, 2005: 85) mengategorikan hasil belajar menjadi tiga bagian: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan cita-cita, menggambarkan perubahan hasil dari seluruh proses pembelajaran yang akan terus melekat pada individu.

Hasil belajar, menurut pandangan tersebut, menjadi penilaian akhir dari proses pembelajaran yang berulang-ulang dan akan menjadi bagian integral dalam kehidupan siswa, membentuk pribadi yang selalu menginginkan peningkatan dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) "Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme artinya penelitian ini mendasar pada fakta-fakta positif yang didapat di lapangan penelitian. Data yang berupa angka-angka yang telah dirumuskan dijadikan sebagai informasi akurat dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment Post Test Only* (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan kelas pembandingan. Dimana tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk mengetahui penggunaan model *Think Pair and Share* yang digunakan guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen.

Menurut Djarwanto (2014:57) "Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti". Sedangkan menurut Sugiyono (2018) "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Sampling Random*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi. Pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Simple Sampling Random* yang dipilih secara acak, diperoleh SD Negeri 2 Kumbangsari sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 15 siswa dan SD Negeri 1

Kumbangsari sebagai kelas kontrol dengan jumlah 21 siswa. Kedua kelas yang digunakan sebagai penelitian dengan model ini menggunakan nilai KKM sebagai acuan, nilai KKM yang digunakan di kedua kelas sama, yakni 65.

Variabel yang ada pada penelitian ini terdapat 2 variabel. Variabel (X) dan variabel (Y). Variabel (X) merupakan variabel independent atau variabel bebas sedangkan variabel (Y) merupakan variabel dependent atau variabel terikat. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu model *Think Pair and Share* sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan setiap individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes yang diberikan adalah tes formatif berupa soal pilihan ganda. Tes dilakukan di akhir pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Dengan tes ini dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menentukan sejauh mana alat pengukur tersebut menghitung apa yang hendak dihitung (Singarimbun & Effendi, 1989). Pada penelitian ini digunakan uji validitas *Point Biserial*. Penggunaan uji validitas dengan menggunakan *Point Biserial* guna untuk jawaban dari suatu instrumen yang jawabannya benar diberikan 1 dan yang jawabannya salah akan diberi 0. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa "Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang dianalisis. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS Statistic 26. Uji homogenitas dilakukan untuk mencari tingkat ke homogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-T karena penelitian ini merupakan penelitian dengan membandingkan hasil *Post test*. Hipotesis yang diambil yaitu sebagai berikut : Pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistic 26. Dimana nilai sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05. Jika hasil signifikansi 2-tailed kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam penelitian ini rumus yang dipakai adalah *independent sampel test* yang dibantu dengan menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistic 26.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam Uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas dari tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dari aplikasi *SPSS Statistics 26* sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kumbangsari dan SD Negeri 2 Kumbangsari

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Siswa	KELAS_KONTROL	.175	21	.094	.944	21	.259
	KELAS_EKSPERIMEN	.162	15	.200 [*]	.898	15	.088

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai sig = 0,200 untuk post tes kelas eksperimen dan sig = 0,094 untuk post tes kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dinyatakan bahwa data tes dengan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari tingkat ke homogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut hasil uji homogenitas dari tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dari aplikasi *SPSS Statistics 26* sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai Siswa	Based on Mean	.246	1	34	.623	
	Based on Median	.296	1	34	.590	
	Based on Median and with adjusted df	.296	1	33.624	.590	
	Based on trimmed mean	.280	1	34	.600	

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *based on Mean* adalah 0,623. Artinya nilai signifikansi pada *based on Mean* >0,05. Yang berarti data homogen.

Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji independen simple t-Tes karena penelitian ini merupakan penelitian dengan membandingkan hasil *Post test*. Hipotesis yang diambil yaitu sebagai berikut:

Pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistic 26. Dimana nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Jika hasil signifikansi 2-tailed kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4 3 Hasil Uji Hipotesis t-Test
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dari Aplikasi *SPSS Statistics 26*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Siswa	Equal variances assumed	.246	.623	-18.922	34	.000	-44.619	2.358	-49.411	-39.827
	Equal variances not assumed			-18.753	29.317	.000	-44.619	2.379	-49.483	-39.755

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000. Artinya, nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair and Share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, dan penelitian ini menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen yakni dengan menggunakan model *Think Pair and Share* lebih baik daripada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model *Think Pair and Share*.

Kesimpulan

Peneliti sudah melaksanakan penelitian di tingkat Sekolah Dasar dan menghitung hasil data yang telah diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Hasil uji normalitas diperoleh nilai sig = 0,200 untuk post tes kelas eksperimen dan sig = 0,094 untuk post tes kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sig>0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dinyatakan bahwa data tes dengan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *based on Mean* adalah 0,623. Artinya nilai signifikansi pada *based on Mean* >0,05. Yang berarti data homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000. Artinya, nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair and Share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji hipotesis yang mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair and Share* dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Think Pair and Share* pada siswa kelas IV.

Luaran yang dicapai

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen, serta hasil uji-T memperlihatkan nilai signifikan (sig 2-tailed)

sebesar 0.000. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (yang menggunakan *Think Pair and Share*) dan kelas kontrol (yang tidak menggunakan *Think Pair and Share*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair and Share* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.

Temuan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kelas yang diajar dengan metode TPS (kelas eksperimen) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol (yang tidak menggunakan *Think Pair and Share*). Data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig. untuk post-test kelas eksperimen adalah 0.200, dan untuk kelas kontrol 0.094, yang berarti kedua data berdistribusi normal. Data dari kedua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol) homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi berdasarkan Mean sebesar 0.623, yang berarti data kedua kelompok homogen. Hasil uji-T menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair and Share* dan yang tidak.

Model *Think Pair and Share* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya dalam materi perubahan wujud benda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Think Pair and Share* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Temuan ini memperkuat bukti bahwa metode pembelajaran aktif, seperti *Think Pair and Share*, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan. Adapun pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H.,M.H. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
2. Dodik Eko Yulianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
3. Amalia Risqi Puspitaningtyas, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Dr. Putu Eka Suarmika, S.T., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA).
4. Seluruh pihak SD Negeri 1 Kumbangsari dan SD Negeri 2 Kumbangsari yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Keluarga tercinta, Ayahanda Untung Yuli Rustomo dan Ibunda Nurhasanah. Terima kasih sudah memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi terbaik kepada saya sampai ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djarwanto.2014. *Populasi dan Sampel Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Haryati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang. Graha Cendekia
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning - Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Priadana, M. Sidik, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Tangerang. Pascal Books
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Wirda, Yendri, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

